

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGUNAKAN PEMODELAN DI SEKOLAH DASAR

Herlina, Rosnita, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: linaherlin43@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is for increase ability student read. Poetry with use modeling on student in class III school basic contry 21 Rantau Sibaju district Bengkayang. This research use approach qualitative, method that used descriptive with form research action class (RAC) and is collaborative. The place research held in school basic contry 21 Rantau Sibaju City Singkawang class III that number 22 student with subject research teacher and student class III. Teachnique data collector that used that is teachnique observation and teachnique scrutiny document with tool. Collector data that is instrument sheet assessment ability teacher plan learning, instrument sheet asesment ability teacher doing learning and document results learning student in the form of sheet asesment read poetry. The research do for 2 cycle with 2 meeting on every the cycle. Asessment resuts planning, implementation, learning from cycle I 3,00 and 3,08 increase as big as 0,08 and cycle II that is 3,50 and 3,80 increase as big as 0,3. Asessment results implementation learning from cycle I 3,00 and 3,18 increace as big as 0,18 and cycle II that is 3,45 and 3,72 increase as big as 0,27. Asessment results read poetry from cycle I that is 62,63% only there is 10 person that complete while on cycle II 74,24% only stay 2 student that no complete. Based on data that obtained could concluded happen enhancement on every cycle. With thereby, research use modelling with read poetry class III school basic country 21 Rantau Sibaju Kabupaten Bengkayang could increase skill student read poetry.

Keywords: *Enhancement, Read Poetry, Learning Contextstual Component Modeling.*

Bahasa merupakan akar kebudayaan. Kebudayaan manusia hidup, berkembang dan diwariskan karena adanya bahasa yang mendukungnya. Menurut Samsuri (dalam Yosi Rosdiana, 2008:1.18) “Dari bahasa yang digunakan kita dapat memahami keinginan, motif, latar belakang pendidikan dan adat istiadat”. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi antara satu sama lain dengan efektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (BSNP, 2011:5) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Oleh karena itu, agar dapat berkomunikasi dengan baik, siswa diharapkan dapat menguasai ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa. Keempat aspek tersebut adalah aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah aspek membaca.

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain

dilakukan melalui membaca. Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Karena itu, membaca harus dibina dan ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh manusia, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan lingkungan pendidikan.

Kegiatan membaca di kelas tinggi menurut Kurikulum 2004 ada sembilan yaitu membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang membaca indah yaitu membaca puisi. Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan. Menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Untuk membaca sebuah puisi yang benar tentunya ada unsur pembangun untuk membaca sebuah puisi. Namun, kenyataannya untuk membaca puisi yang benar, pasti memiliki hambatan-hambatan tersendiri yaitu sulit konsentrasi, kurang motivasi, kebiasaan buruk dalam membaca dan khawatir tidak memahami isi bacaan. Hambatan-hambatan itulah yang dapat menjadi permasalahan bagi seorang peneliti. Berdasarkan fakta di Sekolah Dasar 21 Rantau Sibajau Kabupaten Bengkayang menunjukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang dibacakan oleh guru, dan cenderung menitikberatkan pada hafalan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran mendikte atau menulis di papan tulis. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi siswa, hal ini

berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. akibatnya siswa mengalami kebosanan dan tidak bergairah pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk itu diperlukan suatu perubahan paradigma baru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, perubahan ini harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Serta penguasaan konsep-konsep dasar berpikir kritis dan sistematis harus ditanamkan dan dikembangkan pada siswa sejak dini, sehingga pada suatu saat nanti siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya.

Salah satu pendekatan yang cocok adalah pembelajaran puisi perlu contoh, cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran ada satu teknik yang tepat yaitu komponen pemodelan yang termasuk dalam pembelajaran kontekstual. Menurut Wina Sanjaya (2013:267) “Yang dimaksud dengan pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa”.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Pemodelan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibajau Kabupaten Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:137)“Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart”.

Model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya).

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru merancang rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan lembar observasi. Serta guru merencanakan pemodelan yang akan diterapkan.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas dengan cara peneliti bersama guru kolaborator melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dan menerapkan tindakan kepada siswa.

Pengamatan/Observasi

pembelajaran, dan lembar observasi kemampuan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya kemampuan membaca puisi dengan pemodelan. Pengamatan terhadap kemampuan peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan guru

merancang pembelajaran, lembar penilaian merencanakan dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan lembar observasi kemampuan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Refleksi

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan pemodelan telah dilaksanakan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan beralokasi waktu 3 x 35 menit telah diperoleh rekapitulasi data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa membaca puisi dengan menggunakan pemodelan. Berikut ini adalah uraian pembahasan hasil analisis data untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,11
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33
Skor total A+B+C+D+E		15,41
Rata-rata		3,08

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi pada pelajaran

bahasa Indonesia menggunakan pemodelan mencapai rata-rata sebesar 3,08 dengan kategori baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi dengan menggunakan pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah Dasar

Negeri 21 Rantau Sibaju Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus 1)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,24
IV	Penutup	3,00
Skor total I+II+III+IV		12,74
Skor Rata-rata		3,18

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi menggunakan pemodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju mencapai rata-rata 3,18 dengan kategori baik

Kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia setelah diberi tindakan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kemampuan Siswa Membaca Puisi Menggunakan Komponen Pemodelan (Siklus I)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	A	55,56	7	FYM	88,89	13	M	88,89	19	RE	55,56
2	AK	44,44	8	FAC	88,89	14	MF	44,44	20	R	33,33
3	B	66,67	9	H	88,89	15	MA	44,44	21	RY	88,89
4	CSW	55,56	10	I	33,33	16	NS	77,78	22	Y	77,78
5	D	66,67	11	L	33,33	17	N	55,56			
6	FTG	33,33	12	M	88,89	18	O	66,67			
Rata – rata 62,63											

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari membaca puisi siswa menggunakan pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia mencapai rata-rata 62,63 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap refleksi siklus I ini peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk melihat kekurangan pada tahap pelaksanaan dan memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Pada siklus I ini terlihat siswa yang tuntas hanya mencapai 10 siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai target yang

diharapkan. Maka dari itu, peneliti bersama dengan guru kolaborator berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Kegiatan informasi kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini berakibat siswa tidak mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang antusias. Untuk itu, pada siklus II

informasi kegiatan pembelajaran akan dilakukan pada kegiatan awal agar siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) Pada saat menyampaikan materi, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru berbicara terlalu cepat ketika materi disampaikan, sehingga berdampak pada kesulitan siswa untuk lebih memahami materi. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan lebih memperhatikan dan memperbaiki kecepatan pada saat berbicara agar teratatur sehingga siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan, (3) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mengkondisikan kelas, sehingga masih ada siswa yang sibuk

sendiri dengan teman-temannya pada saat pembelajaran sudah dimulai. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti diharapkan dapat lebih tegas untuk menyiapkan atau mengkondisikan siswa untuk belajar.

Setelah siklus I dilaksanakan, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Data pada siklus II diperoleh dari lembar observasi guru. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kinerja guru pada tahap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pemodelan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Kontekstual
Komponen Pemodelan (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,33
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4,00
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,67
E	Penilaian Hasil Belajar	4,00
Skor total A+B+C+D+E		19,00
Rata-rata		3,80

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran pemodelan mencapai rata-rata sebesar 3,80 dengan kategori baik sekali

Pada tahap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi dengan menggunakan pemodelan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,73
IV	Penutup	3,33
Skor total I+II+III+IV		14,90
Skor Rata-rata		3,72

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju mencapai rata-rata sebesar 3,72 dengan kategori baik sekali.

Kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju setelah diberikan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kemampuan Siswa Membaca Puisi Menggunakan Pembelajaran Kontekstual
Komponen Pemodelan (Siklus II)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	A	66,67	7	FYM	100	13	M	88,89	19	RE	77,78
2	AK	66,67	8	FAC	88,89	14	MF	77,78	20	R	55,56
3	B	77,78	9	H	88,89	15	MA	66,67	21	RY	88,89
4	CSW	77,78	10	I	66,67	16	NS	88,89	22	Y	88,89
5	D	88,89	11	L	66,67	17	N	66,67			
6	FTG	55,56	12	M	88,89	18	O	77,78			
Rata – rata 74,24											

Berdasarkan hasil refleksi Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa membaca puisi menggunakan pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju mencapai rata-rata sebesar 74,24 dengan kategori baik.

Dari hasil siklus II , memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dengan terlihatnya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu selama tahap pelaksanaan tindakan berlangsung, sudah menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan, baik dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca puisi anak. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut, (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah direncanakan, (2) Siswa mampu membaca puisi dengan

pelafalan, intonasi dan ekspresi yang tepat melalui pemodelan, (3) Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca puisi anak tersebut, maka peneliti mengadakan perbincangan bersama guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan yang dihasilkan yaitu peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai siklus II saja.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca puisi anak dengan menggunakan pemodelan pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan ibu Margareta Rini, S.Pd. SD. diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut.

Pada tahap kemampuan guru dalam merencanakan membaca puisi menggunakan pemodelan memperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 3,18 dengan kategori baik dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru telah

mampu merancang rencana pembelajaran dengan baik, serta dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam peningkatan hasil membaca Puisi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus II kemampuan guru merancang rencana pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil 3,80 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,30.

Dari uraian diatas dapat diketahui data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru dari kelima komponen belajar mengajar yakni perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemodelan mengalami peningkatan dilihat dari total skor sebesar 0,72. Sementara itu, berdasarkan skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran pemodelan mengalami peningkatan sebesar 0,42. Dengan demikian kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi menggunakan pemodelan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I yakni memperoleh hasil 3,11 dengan kategori baik pada siklus ini guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan penguasaan materi yang di sampaikan dalam penggunaan model pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dapat terlihat hasil yang meningkat pula dari siklus I dengan hasil 3,18 dengan kategori baik sekali dengan menggunakan pemodelan.

Dari kedua siklus yang dilaksanakan maka terlihat hasil peningkatan nilai siswa

dari siklus I dan II membaca puisi menggunakan pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia, dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,61.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pemodelan mengalami peningkatan baik dilihat dari total skor yang meningkat sebesar 2,16 maupun dilihat dari skor rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 0,54. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran pemodelan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran membaca puisi menggunakan pemodelan mengalami peningkatan pada siklus I yakni 62,63.

Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran pemodelan juga mengalami peningkatan dengan nilai 74,24.

Hasil belajar siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan yang dilaksanakan dalam II siklus pada membaca puisi menggunakan pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,61. Oleh sebab itu peneliti memutuskan penelitian ini berakhir di siklus II.

secara umum penggunaan pembelajaran pemodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan membaca puisi anak kelas III Sekolah Dasar 21 Rantau Sibaju . Oleh karena itu, pembelajaran pemodelan baik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut,

(a) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju dengan Pemodelan dari siklus I sebesar 3,08 meningkat pada siklus II menjadi 3,80, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Sibaju dengan Pemodelan dari siklus I sebesar 3,18 meningkat pada siklus II menjadi 3,72, (c) Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi siswa dengan Pemodelan pada aspek membaca dengan lafal,intonasi dan ekspresi meningkat di siklus I sebesar 62,63 meningkat pada siklus II menjadi 74,24

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut. (a) Penerapan pembelajaran pemodelan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya sehingga pembelajaran itu bermakna.(b) Penerapan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kepercayaan diri dalam bentuk membaca puisi. (c) Pengelola kelas yang baik dapat menciptakan

pembelajaran yang efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung: percetakan Angkasa
- Ngadio. (2010). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Pembentukan Istilah.* Bandung: Yrama Widya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta: RinekaCipta
- .Yosi Rosdiana, dkk. (2008). **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Dosen FKIP. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.** Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Wina Sanjaya. (2013). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenadana Media Group

